
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS IV SD N 223/II
RANTAU EMBACANG MUARA BUNGO**

Fauziah

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: fauziah.novel@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tematik yang diupayakan melalui model pembelajaran *example non example*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar berdasarkan lembar observasi guru yakni pada siklus I hasil observasi siswa pada pertemuan I adalah 70,31% dan 78,12% pada siklus II, pertemuan II adalah 71,87% dan 79,68% pada siklus II, pertemuan III adalah 75% dan 84,37% pada siklus II. Sudah di kategorikan baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Lembar observasi siswa yakni pada siklus I hasil observasi siswa pada pertemuan I adalah 60% dan 75% pada siklus II, pertemuan II adalah 71,66%, dan 78,33% pada siklus II pertemuan III adalah 75% dan 83,33% pada siklus II. Sudah di kategorikan baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Ketuntasan pada tes akhir yakni banyaknya siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 15 siswa (60% dari seluruh siswa). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 16 siswa (64% dari seluruh siswa), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 20 siswa (80% dari seluruh siswa). Berdasarkan hasil penelitian di atas siswa harus fokus dalam proses pembelajaran menggunakan *example non example*, ini adalah model alternatif yang dapat dipakai guru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Tematik; Example Non Example.

Abstract

The results showed that there was an increase in thematic learning outcomes pursued through the example non example learning model. The purpose of this study was to describe the improvement of teacher activities, student activities, and student learning outcomes after the application of the example non example learning model. This research was conducted in two cycles, this was indicated by an increase in learning outcomes based on the teacher observation sheet, namely in cycle I the results of student observations at meeting I were 70.31% and 78.12% in cycle II, meeting II was 71.87% and 79.68% in cycle II, meeting III was 75% and 84.37% in cycle II. It has been categorized as good in cycle I and very good in cycle II. The

student observation sheet, namely in cycle I, the results of student observations at meeting I were 60% and 75% in cycle II, meeting II was 71.66%, and 78.33% in cycle II, meeting III was 75% and 83.33% in cycle II. It has been categorized as good in cycle I and very good in cycle II. Completeness in the final test, namely the number of students who were complete before the action was 15 students (60% of all students). After being given action in cycle I, the number of students who completed learning increased to 16 students (64% of all students), and in cycle II the number of students who completed became 20 students (80% of all students). Based on the results of the above research, students must focus on the learning process using example non example, this is an alternative model that teachers can use in the learning process to be able to improve learning outcomes and student activeness in the classroom.

Keywords: *Learning Outcomes; Thematic; Example Non Example.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat merubah pola kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing di masyarakat dunia. Pembangunan SDM juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembangunan nasional (Shoimin, 2014:15). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021).

Sejalan dengan hal tersebut Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Rusman, 2017:62-63) yang menjelaskan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan" (Hakiki, M., & Sefriani, R. 2022).

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas IV masih terpusat pada buku pegangan guru, lembar kerja siswa (LKS) dan kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Akibatnya masih ada beberapa siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang telah di tetapkan yaitu 80. Berikut ini data hasil belajar Tematik siswa yang dilampirkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil UAS Semester Ganjil Kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nilai Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	$X \geq 75$	Tuntas	15	60%
2	$X < 75$	Tidak Tuntas	10	40%
Jumlah			25	100%

Sumber: Dokumen Nilai UAS Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD N 223/II Rantau embacang Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas dari jumlah 25 siswa di kelas IV yang mendapat nilai lebih dari KKM hanya 15 orang dengan persentase ketuntasan 60%, sisanya masih ada 10 siswa yang nilai nya tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 40%. Permasalahan tersebut, jika tidak di atasi dengan baik oleh guru maka rendahnya hasil belajar siswa akan berkelanjutan terus menerus, Jadi dari permasalahan yang ada maka perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusinya yaitu menerapkan model pembelajaran Example Non Example pada pembelajaran Tematik di kelas IV SD N 223/II Rantau Embacang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Istarani (2014: 21) menyatakan model pembelajaran Example Non Example yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang

kemudian diminta hasil diskusi yang di lakukannya.

Sejalan dengan pendapat Huda (2013: 234) mengemukakan bahwa model pembelajaran Example Non Example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penerapan model ini menjadi solusi untuk digunakan dengan alasan model pembelajaran Example Non Example akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kemampuan untuk

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2008: 58) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat serta memperbaiki kondisi-kondisi praktek pembelajaran.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 223/II Rantau Embacang Kabupaten Bungo dengan jumlah 25 siswa, yang mana siswa laki- laki 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang, sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 tentang Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin adapun model penelitian tindakan kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut:



Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah mendapat nilai sama atau lebih dari KKM Pelajaran Tematik yang sudah ditetapkan yaitu 75 dan penelitian ini dapat dihentikan jika sekurang-kurangnya 80% siswa kelas IV SD N 223/II Rantau Embacang Kabupaten Bungo telah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan.

Analisis data kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dianalisis menggunakan persentase nilai yang diperoleh dari lembar observasi. Lembar observasi ini berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran disusun berdasarkan indikator hasil belajar ranah afektif dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*, yang menjadi sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan tanda ceklis pada setiap kolom lembar observasi. Lembar observasi dijadikan sebagai data pendukung dalam proses pembelajaran dan dapat dianalisis menggunakan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap kegiatan pengamatan atau kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran guna untuk

melihat hasil kegiatan belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dengan menggunakan tanda ceklis (✓) untuk melihat peningkatannya. Data hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah	Presentase	Keterangan
Pertemuan 1	45	70,31 %	Baik
Pertemuan 2	46	71,87%	Baik
Pertemuan 3	48	75%	Baik

Hasil lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I sudah meningkat tetapi belum berlangsung dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah	persentase	Keterangan
Pertemuan 1	36	60 %	Baik
Pertemuan 2	43	71,66 %	Baik
Pertemuan 3	45	75 %	Baik

Hasil lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I sudah meningkat tetapi belum berlangsung dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan. Pertemuan 1 dengan presentase 60 %, pertemuan 2 dengan Presentase 71,66%, pertemuan 3 dengan presentase 75%

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

KKM	Jumlah siswa	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
75	16	64%	Tuntas
75	9	36%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%, siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan perlu ditingkatkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus II	jumlah	Persen	Keterangan
Pertemuan 1	45	75 %	Baik
Pertemuan 2	47	78,33 %	Sangat Baik
Pertemuan 3	50	83,33 %	Sangat Baik

Hasil lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II sudah berlangsung secara maksimal, pada siklus II ini adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah	Persen	Keterangan
Pertemuan 1	50	78,12 %	Sangat Baik
Pertemuan 2	51	79,68 %	Sangat Baik
Pertemuan 3	54	84,37 %	Sangat Baik

Hasil lembar observasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II sudah berlangsung secara maksimal, pada siklus II ini adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan. Pertemuan 1 dengan presentase 78,12%, pertemuan 2 dengan presentase 79,68%, pertemuan 3 dengan presentase 84,3 %.

Tabel 7. Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
20	80%	Tuntas
5	20%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM, dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 80%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 20%.

Perbandingan rata-rata Siklus I dan II. Pembelajaran Tematik Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 tentang Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas IV SD Negeri 233/II Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal 76,12 meningkat menjadi 82,8 pada siklus II dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% dengan kondisi awal 60%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* pada kelas IV SDN SD Negeri 233/II Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas IV SD Negeri 233/II Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo di laksanakan dalam dua siklus. Hal ini

ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar berdasarkan lembar observasi guru yakni pada siklus I hasil observasi siswa pada pertemuan I adalah 70,31%, pertemuan II adalah 71,87%, pertemuan III adalah 75% dan sudah di kategorikan baik dan pada siklus II terjadinya peningkatan pertemuan I adalah 78,12%, pertemuan II adalah 79,68%, pertemuan III adalah 84,37% dan sudah di kategorikan sangat baik. Lembar observasi siswa yakni pada siklus I hasil observasi siswa pada pertemuan I adalah 60%, pertemuan II adalah 71,66%, pertemuan III adalah 75% dan sudah di kategorikan baik dan pada siklus II terjadinya peningkatan pertemuan I adalah 75%, pertemuan II adalah 78,33%, pertemuan III adalah 83,33% dan sudah di kategorikan sangat baik.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 233/II Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo pada setiap siklus nilai ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 64% dengan rata-rata 77,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan rata-rata 82,8 peningkatan hasil belajar dri siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Metode Drill/Latihan Dengan Bantuan Media Visual Pada Matakuliah Konsep Teknolgi Informasi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2).
- Hidayah, N. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1*, 36-37.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Norjana, N., & dkk. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria, Volume 6, Nomor 8*, 127-130.
- Ritna. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres III Tada. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 1 No 1*, 32-33.
- Rachmawati, T., & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.